



**HUMAS
PEM KAB PACITAN**

**KRITIK & SARAN
KEPADA BUPATI
KIRIM KE : 0812 3490 0092 EDISI :08/TAHUN-XI/2018**

GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website: www.pacitankab.go.id email : gerbangpacitan@gmail.com

06 Sisihkan Kediri dan Mojokerto, Pacitan Raih Juara LCCK KIM Jatim

32 Penerimaan Naik, Dana Bagi Hasil Bertambah

35 Komisi V DPR RI Janji Perjuangkan Anggaran untuk Proyek Pelabuhan Nggelon

38 Pencarian Atlit Berbakat, Menjaga Budaya Dan Mempererat Tali Silaturahmi



Festival RontheK Kemerdekaan 2018,

**Memasuki Tahun ke 8,
Libatkan 1800 Peserta**



ISSN 2620-6722



9 772620 672004

[KARIKATUR]



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/
PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :

Drs. Indartato, MM.

Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :

Drs. Suko Wiyono, MM.

Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM

Pemimpin Redaksi:

Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:

Arif Sasono S.Psi

Sekretaris Redaksi:

Sari Utami S.E.

Redaktur Pelaksana:

Mashudi, David Eka

Fotografer:

Danang, Pranoto, Sopingi

Tata Usaha:

Herman Budi Utomo,

Anggun Sukmawati, Aswein

Atas Asih, Nur Mahmudah.

Alamat Redaksi :

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,

Telp. (0357) 884110.

Email: gerbangpacitan@gmail.com

ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima
kiriman Artikel, Opini, Kritik dan
Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait
dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Journalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Intan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.



Peringatan Detik-detik Proklamasi Berlangsung Khidmat

Upacara peringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ke-73 digelar di halaman pendapa Kabupaten Pacitan. Berbagai elemen masyarakat terlibat. Mulai dari pelajar,

organisasi masyarakat, OPD lingkup Pemkab, TNI dan Polri, Jum'at (17/8/2018).

Bertindak selaku inspektur upacara Bupati Indartato dan komandan upacara AKP Sukinto Herman. Sejumlah mantan Bupati Pacitan juga tampak hadir. Diantaranya H G Soedibjo (2011) dan Sutrisno (2001-2006). Keduanya datang bersama isteri.

Sebelumnya dilaksanakan pula ziarah makam ke taman makam pahlawan Bunga Bangsa dan penyerahan bingkisan kepada sejumlah anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Usai menerima bingkisan Ketua LVRI Iskandar mengatakan mempertahankan kemerdekaan jauh lebih sulit dibanding saat merebutnya dari penjajah. Saat ini, generasi muda harus ikut berperan pada pembangunan dalam proses mempertahankan kemerdekaan. "Semua harus melalui proses. Tetapi (peran pemuda, Red) harus terus didorong. Kita rapatkan barisan menjaga NKRI. NKRI harga mati untuk bangsa Indonesia," kata dia. **(humaspacitan)**

SAJIAN GERBANG



GERBANG UTAMA

RONA PACITAN

- 08 | Festival Ronthek Kemerdekaan 2018, Memasuki Tahun ke 8, Libatkan 1800 Peserta
- 10 | Kecamatan Pringkuku Juara Umum Festival Ronthek Pacitan 2018
- 12 | Nilai Kreativitas Sebuah Karya Seni Terhadap Local Wisdom Daerah Setempat
- 17 | Sekilas Perjalanan Festival Ronthek Pacitan



31 [RONA PACITAN]

Mari Cinta Dan Bangga Dengan Produk Asli Pacitan

Ini akan tumbuh kerjasama saling menguntungkan antar pihak, dan terutama sebagai sarana memajukan dan mengembangkan kepada masyarakat luas produk unggulan yang dimiliki Kabupaten Pacitan. "Sebelum akan terjadi daya saing pasar yang sehat di pasar", jelas Supomo dalam pidatonya.

Apresiasi diberikan Bupati Pacitan kepada seluruh peserta yang antusias mengikuti kegiatan dalam rangka memajukan HUT RI.

dalam momentum itu ada dua sisi yang menjadi fokus pemerintah, pertama para pelaku UMKM dan membangun inovasi serta kreatifitas dalam berkarya. Sehingga akan menghasilkan produk yang banyak di manfaatkan masyarakat. Sehingga terjadi peningkatan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat Pacitan umumnya, "Sebelumnya yang ke dua marilah kita cinta dan bangga

- 25 | Peringati HUT RI, Launching Lagu Prahon Kali Maron
- 26 | Berharap Jadi Sentra Ternak
- KONTES KAMBING PE BUPATI CUP 2018
- 27 | Masyarakat Pacitan Ikuti Lomba Panjat Pinang Piala Presiden ke-6 RI
- 28 | Karnaval Tingkat SMA dan SMK di Pacitan Meriahkan HUT Kemerdekaan RI



36 SIAGA BENCANA

Kesadaran Kebencanaan masyarakat **Harus Terus Terpujuk**

37

Kalak BPBD Pacitan: Jangan Terpancing Isu Provokatif Adanya Gempa Karena Kutukan Tuhan

- 19 | Resepsi HUT ke-73 RI di Pendopo, Indartato Singgung Pilpres 2019
- 22 | Pemerintah Optimis Penuhi Target Ingin Kawasan Pantai Terlihat Bersih
- 23 | Lima Puluh Warga Binaan Lapas Pacitan Dapat Remisi
- Pemkab Pacitan Gelar Seminar Kebangsaan Jelang HUT ke-73 RI
- 24 | Saat Bendera Merah Putih Raksasa Berkibar di Pantai Klayar

- 30 | Begini Semarak Gebyar Sepeda Sehat Agustusan di Pacitan
- 94 Bacakades akan Bertarung dalam 33 Pilkades di 11 Kecamatan
- 32 | Penerimaan Naik, Dana Bagi Hasil Bertambah
- 33 | Pastikan Kesehatan Hewan Kurban, Petugas Kesehatan Diterjunkan

SAJIAN GERBANG

EDITORIAL

- 3** Peringatan Detik-detik Proklamasi Berlangsung Khidmat



BAROMETER



- 6** Sisihkan Kediri dan Mojokerto, Pacitan Raih Juara LCKK KIM Jatim
- 7** KIM Pena Desa Ngumbul 5 besar KIM Terbaik Provinsi Jawa Timur



RONA PACITAN

- 33** Pemahaman Gratifikasi Tata Kelola Pemerintah Daerah, Menuju Kebaikan Melalui Taat Peraturan
- 34** Mutasi, Kajari Pacitan Dipindah ke NTT
- Pembinaan Orientasi PMR, Untuk Kualitas Dan Kuantitas Semakin Baik



POLITIKA

- 35** Komisi V DPR RI Janji Perjuangkan Anggaran untuk Proyek Pelabuhan Nggelon
- Ketua KPU Pacitan: Perhitungan Kursi Mengacu Suara Parpol



BINAMITRA

- 37** Kodim 0801/Pacitan Gelar Lomba Hadrah dan Melukis Semarakkan HUT ke-73 RI
- 38** Kapolres Pacitan: Bangun Soliditas TNI/Polri dan Masyarakat Dengan Pembuatan Film

KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PACITAN
Jl. Veteran No. 66 Pacitan, Jawa Timur

AYO CEK NAMAMU...!!

APAKAH SUDAH TERDAFTAR SEBAGAI PEMILIH DI PEMILU 2019?

Dengan cara masuk ke:

sidalih3.kpu.go.id

Anda juga bisa:
Cek di Kantor Desa/Kelurahan, atau Tempat Pengumuman Desa/Kelurahan
Pastikan juga data anda tertulis dengan benar

Akun Resmi

- kpu-pacitankab.go.id
- (0357) 881122
- kpspacitan@yahoo.com
- KPUkab Pacitan
- @kpsipacitan
- @kpu_pacitan

Jika Anda belum terdaftar segera lapor ke:

- Kantor KPU Kabupaten; atau
- PPK di Kantor Kecamatan; atau
- PPS di Kantor Desa / Kelurahan sesuai dengan alamat KTP-EL Anda

17 SAKSI NEGERA KUAT

KPU Melayani



DHARMA WANITA

- 38** Pencarian Atlit Berbakat, Menjaga Budaya Dan Mempererat Tali Silaturahmi
- 39** Lomba Agustusan Dharma Wanita Ajak Ibu-Ibu Olah Bahan Baku Nasi Tiwul

BUDAYA KITA 22

234 Inggung Untuk Sedekah Laut





SUPPORT : Bupati Pacitan Indartato bersama Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo menerima KIM Pena di Pendopo Kabupaten Pacitan sesaat sebelum bertanding di ajang LCKK Tingkat Provinsi Jawa Timur. (Foto: Dok KIM Pena)



JUARA LOMBA : Kepala Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur menyerahkan penghargaan kepada KIM Pena Pacitan yang berhasil meraih juara I Lomba LCKK Jatim Group B. (Foto: Dok KIM Pena)



SALING SINERGI : Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Pacitan Rahmad Dwiyanto bersama Kabid Informasi dan Perwakilan kecamatan Tulakan memberikan suport kepada KIM PENA dalam Lomba LCKK Jatim Group B. (Foto: Dok KIM Pena)



Mashudi saat dihubungi pada Rabu (8/8/2018) di Pacitan menuturkan bahwa KIM Pena dari Kabupaten Pacitan mendapatkan nilai tertinggi 243,68 menysihkan KIM KPG Labu Ngasem, Kediri nilai 226,63, KIM Gayatri Kota Mojokerto 212,63 dan KIM BL Jaya Kabupaten Sampang dengan nilai 206,70.

Atas raihan tersebut, KIM Pena Pacitan berhasil mendapatkan penghargaan berupa piala dan uang pembinaan senilai Rp 5 juta.

"Sesuai Tagline kami 'berbagi cerita bersama warga' KIM Pena merupakan medium interaksi saling berbagi informasi dengan warga, tempat yang diharapkan mampu menghadirkan kebebasan berekspresi, membuka ruang-ruang yang tersekat menjadi altar bagi lahirnya pemikiran-pemikiran kreatif dan

Sisihkan Kediri dan Mojokerto, Pacitan Raih Juara LCKK KIM Jatim

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Pena dari Desa Ngumbul, Kecamatan Tulakan, Pacitan berhasil menjadi juara babak penyisihan Lomba Cerdik Cermat Komunikatif (LCKK) KIM Tingkat Provinsi

Jawa Timur Grup B yang digelar Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur pada Selasa (7/8/2018) lalu di Mangrove Information Centre Rungkut, Kota Surabaya. Anggota KIM Pena Pacitan, Fren

TIM YEL-YEL: . Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Pacitan Rahmad Dwiyanto bersama Kabid Informasi dan Perwakilan kecamatan Tulakan dan Tim Yel-Yel memberikan suport kepada KIM PENA dalam Lomba LCCK Jatim Group B. (Foto: Dok KIM Pena)



terbuka,"kata dia.

Frend menceritakan sejarah lahirnya KIM Pena di Desa Ngumbul berawal dari pemberlakuan UU 6 Tahun 2014 tentang Desa, berbagai prakarsa-prakarsa inovasi bermunculan dari komunitas masyarakat. Beranggotakan tiga orang, yakni Frend Mashudi, Miskun dan Mujari, KIM Pena yang lahir tanggal 16 Desember 2015 mengambil inisiatif untuk mengambil peran inovasi masyarakat.

"Peran pemberdayaan, karena kami berpandangan desa merupakan ruang interaksi, aula besar yang didalamnya memiliki resources, tatanan, identitas, konstruksi, penyangga bagi keberlangsungan pembangunan,"ujarnya.

Lebih lanjut, pria yang juga seorang penulis buku ini berharap KIM Pena menjadi agen informasi untuk masyarakat desa Ngumbul khususnya dan dunia pada umumnya serta ikut berperan aktif dalam pengembangan kehidupan kemasyarakatan di desa Ngumbul.

"Kehadiran KIM Pena ini juga mendapat suport sepenuhnya dari Diskominfo Kabupaten Pacitan dengan menyediakan domain dan

hosting bagi KIM PENA di laman www.kimpena.kabpacitan.id,"kata dia.

Sementara, Miskun, anggota KIM Pena Pacitan lainnya, menuturkan lewat website tersebut hadir dengan beragam menu yang kami harapkan mampu menjadi media literasi berbagi cerita bersama warga.

"Kami juga menghadirkan rubrikasi berita, ada juga Rubrik ragam, wisata dan budaya yang kita hadirkan. Rubrik kios UMKM juga kita munculkan untuk mengenalkan berbagai produk usaha kecil yang dimiliki kelompok masyarakat didesa kami. Kios UMKM ini juga terkoneksi dengan Rubrik dasaran yang langsung terpaut dengan lapak jualan online di Tokopedia, kami juga menghadirkan rubrik khusus tangguh bencana,"jelasnya.

Dia berharap, lahirnya KIM Pena ini bisa muncul inovasi-inovasi dalam komunitas masyarakat yang saling berbagi dan menginspirasi.

"Mampu tercipta jejaring-jejaring baru yang melahirkan inisiatif-inisiatif berlian guna menghadapi tantangan zaman,"pungkasnya. **(frend/humaspacitan)**

KIM Pena Desa Ngumbul 5 besar KIM Terbaik Provinsi Jawa Timur

KIM Pena Desa Ngumbul Kecamatan Tulakan masuk 5 besar setelah diumumkan oleh kadiskominfo Provinsi Jawa Timur pada tanggal 03 Juli 2018 bertempat di lantai IV Diskominfo Jawa Timur Jl. Ahmad Yani No. 242-244, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penetapan hasil penilaian peserta seleksi administrasi lomba cerdas cermat komunikatif (LCCK) 2018 tingkat Provinsi Jawa Timur.

Seperti diketahui Seleksi administrasi dari 38 Kabupaten / Kota tersebut dibagi menjadi 4 Grup. Bertempat di kantor dinas komunikasi dan informatika provinsi Jawa Timur. Proses seleksi administrasi ini diikuti oleh 38 Kabupaten / Kota dan terbagi menjadi 4 Grup. Untuk pertama Grup A terdiri dari tiga Bakorwil yakni Bakorwil Madiun, Malang dan Jember. kegiatan ini diikuti oleh 10 kabupaten yang tergabung dalam group A. Meliputi Pacitan, Ponorogo, Blitar, Kota Malang, Pasuruan, Nganjuk, Lumajang, Probolinggo dan Jombang. selanjutnya akan diseleksi 16 peserta yang akan bertanding di tingkat Provinsi. Setelah itu akan disaring kembali menjadi empat peserta dan dari empat peserta akan dipilih satu yang akan mewakili Jatim ke tingkat nasional.

Kelompok KIM yang lolos administrasi lomba LCCK tahun 2018 pada babak 16 besar sebagai mana dalam hasil seleksi tersebut akan ditindaklanjuti ke babak berikutnya untuk mencari tiga besar terbaik. Berdasarkan rekapitulasi hasil seleksi administrasi LCCK-KIM 2018 berdasarkan bakorwil KIM Pena Kabupaten Pacitan berhasil menempati posisi 5 dari 16 peserta seleksi yang lolos. Dari 16 peserta yang lolos seleksi administrasi ini nantinya akan diadakan seleksi selanjutnya untuk dipilih 4 tim terbaik yang nantinya akan mewakili Jawa Timur ke tingkat Nasional . **(frend/humaspacitan)**



[GERBANGUTAMA]

Festival Ronthek Kemerdekaan 2018,

**MEMASUKI TAHUN KE 8,
LIBATKAN 1800 PESERTA**



[GERBANG UTAMA]



Bupati Pacitan Indartato didampingi Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo bersama jajaran Forminda Kabupaten Pacitan memukul kentongan tanda dimulainya Festival RontheK Kemerdekaan 2018.

Ajang Festival Rontek Kemerdekaan 2018 usai digelar. Sebanyak 1.800 orang menjadi peserta dalam Festival tahunan yang digelar sejak tanggal 30 Agustus hingga 1 September. Mereka berasal dari 12 kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Pacitan. Terorganisir dari puluhan desa, kelurahan dan sekolah. Beragam kreasi membunyikan

Di hari pertama festival, sebanyak 12 regu rontek dari 12 desa dan kelurahan di Kecamatan Pacitan berlomba mempertontonkan karya seni asli Pacitan tersebut dengan baragam inovasi yang mereka padukan. Bukan hanya keindahan dalam memainkan alat musik rontek, namun inovasi kostum dan kekompakan anggota regu juga mereka pamerkan.

Pada hari ketiga puncak festival

"Bukan hanya hiburan, namun yang utama, bagaimana masyarakat lebih mengenal tentang budaya lokal dan bisa melestarikannya,"

suara alat musik dari bambu dengan diselingi lenggak-lenggok penarinya ditampilkan para peserta. Tentu pemandangan tersebut sangat memukau ribuan penonton yang berasal dari pelosok desa di Pacitan. Sejak sore mereka betah berlama-lama menunggu malam puncak festival rontek diselenggarakan.

rontek, 11 group yang mewakili 11 kecamatan melengkapi kemeriahan festival tahunan ini. Kecamatan Sudimoro sebagai peserta yang tampil pertama. Kemudian disusul Kecamatan Punung, Tegalombo, Pringku, Arjosari, Kebonagung, Bandar, Ngadirojo, Nawangan, Tulakan, dan Donorojo.



"Festival ini sebagai sarana promosi budaya khas Pacitan ke pelosok daerah. Selain itu, dunia juga akan lebih mengenal Pacitan dengan suguhan seni budaya seperti halnya rontek tersebut,"

(Indartato)

Bupati Pacitan, Indartato, berharap festival rontek tersebut bisa memberikan hiburan pada masyarakat. "Namun yang utama, bagaimana masyarakat lebih mengenal tentang budaya lokal dan bisa melestarikannya," ujarnya seraya mengatakan bahwa rontek merupakan budaya asli Pacitan.

Selain itu, Indartato juga berharap festival rontek tersebut bisa menjadi sarana promosi budaya khas Pacitan ke pelosok negeri, bahkan dunia. "Festival ini sebagai sarana promosi budaya khas Pacitan ke pelosok daerah. Selain itu, dunia juga akan lebih

mengenal Pacitan dengan suguhan seni budaya seperti halnya rontek tersebut," jelasnya.

Sementara itu, menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pacitan, Daryono, festival rontek merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka memperingati HUT Proklamasi RI.

"Peserta terdiri 36 grup dari 11 Kecamatan, 5 kelurahan dan 20 desa se-Kecamatan Pacitan. Setiap grup terdiri dari 20 sampai 50 orang. Dalam pelaksanaannya, rute sekitar 1 km, start nol km dari SMPN 1 Pacitan Jl A. Yani - perempatan lampu merah Penceng, Jl Jendral Sudirman dan finish di depan Toko Jamu Jago Desa Tanjungsari," ujarnya, Kamis (30/8) lalu.

Daryono menambahkan, maksud dan tujuan dari kegiatan ini sebagai media untuk meningkatkan kreativitas kesenian asli masyarakat Pacitan, serta memperkenalkan produk kesenian tradisional kepada khalayak luas. Pemberangkatan regu rontek dilakukan oleh Bupati Pacitan, Indartato yang ditandai dengan pemukulan rontek. **(Humas Pacitan)**

Kecamatan Pringkuku Juara Umum Festival Ronthek Pacitan 2018

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan Nomor: 188.45/4744/408.37.04/2018 tanggal 03 September 2018, berikut hasil Festival Ronthek Pacitan 2018.

5 Penyaji Terbaik Non Ranking:

- Ronthek Bina Sakti Kelurahan Pucangsewu
- Ronthek Mandala Gong Kecamatan Punung
- Ronthek Raung Bambu Kecamatan Pringkuku
- Ronthek Laskar Gempar Kelurahan Pacitan
- Ronthek Gringsing Sinampurno Kecamatan Tegalombo

5 Penata Musik Terbaik Non Ranking:

- Pring Sejati Desa Bangunsari
- Sekar Melati Kecamatan Arjosari
- Ceria Desa Tanjungsari
- Raung Bambu Kecamatan Pringkuku
- Gugah Roso Kecamatan Donorojo

Juara Umum:

Ronthek Raung Bambu Kecamatan Pringkuku

GERBANG UTAMA

JUARA UMUM FRP 2018 :
Berdasarkan Keputusan
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Pacitan Nomor:
188.45/4744/408.37.04/2018
tanggal 03 September 2018,
akhirnya group rontek dari
Kecamatan Pringkuku menjadi
juara umum Festival RontheK
Pacitan 2018.



KOREOGRAFI

Gerak gemulai para penari latar dengan beragam corak dan warna busana yang mereka kenakan menjadi paduan serasi lengkap dengan koreografi nan esotis berbalut musikalitas tradisi menjadi suguhan yang sangat ditunggu-tunggu ribuan masyarakat yang memadati arena pertunjukan.



Oleh:
Dr. Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn*

KABUPATEN Pacitan baru saja melaksanakan sebuah acara besar yang mendapatkan animo yang sangat besar dari seluruh masyarakat. Bahkan gaungnya terdengar hingga ke luar wilayah Pacitan sendiri. Tak lain dan tak bukan yaitu "festival Ronthek", sebuah festival garapan musik bambu yang di Pacitan sebutannya adalah "Thethek". Nama Ronthek sendiri diambil dari singkatan "Rondha Thethek", yang menunjukkan asal-usul kesenian ini adalah dari kegiatan warga masyarakat meronda atau berjalan keliling untuk menjaga keamanan dengan membawa alat berupa kentongan bambu/thethek. Festival ini berbentuk pertunjukan

Nilai Kreativitas Sebuah Karya Seni Terhadap Local Wisdom Daerah Setempat

arak-arakan atau sering juga disebut pawai, yaitu sebuah pertunjukan yang dilakukan dengan berjalan bersama secara iring-iringan. Berpijak dari konsep ini sebanyak 36 grup wakil kecamatan se-kabupaten Pacitan dan wakil Desa se Kecamatan Pacitan berusaha menampilkan karya terbaik mereka. Namun ada hal yang kemudian menarik untuk dikupas sebagai bahan pembelajaran untuk semua.

Kreatifitas bersifat mutlak, Kreator adalah pioneer bukan follower

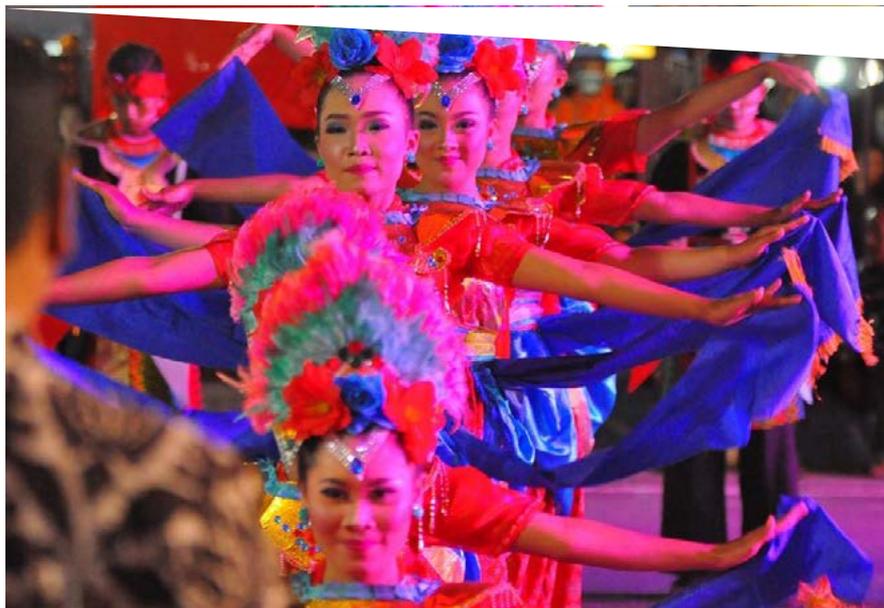
Kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau timbulnya ide-ide baru. Dalam sebuah seni pertunjukan, nilai kreativitas adalah mutlak. Seorang kreator atau pencipta harus memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang baru,

sehingga karya yang dihasilkannya merupakan bentuk ekspresi individu yang belum pernah diangkat atau bahkan belum dipikirkan sebelumnya oleh orang lain.

Dalam pelaksanaan sebuah lomba atau festival mau tak mau kita akan melihat history pelaksanaan sebelumnya sebagai referensi. Akan tetapi referensi ini seharusnya disikapi sebagai rangsangan ide untuk mencari sesuatu hal yang "berbeda/tidak sama" dengan yang telah ada, bukan untuk mengikuti konsep-konsep yang telah dibuat oleh kreator sebelumnya. Seorang yang kreatif biasanya akan menjadi pioneer dan bukan follower.

Nilai Elemen Utama, Mewah bukan sebuah keharusan

Secara umum dalam setiap seni pertunjukan memiliki nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai yang



Dalam pelaksanaan sebuah lomba atau festival mau tak mau kita akan melihat history pelaksanaan sebelumnya sebagai referensi. Akan tetapi referensi ini seharusnya disikapi sebagai rangsangan ide untuk mencari sesuatu hal yang “berbeda/tidak sama” dengan yang telah ada, bukan untuk mengikuti konsep-konsep yang telah dibuat oleh kreator sebelumnya. Seorang yang kreatif biasanya akan menjadi pioneer dan bukan follower.

dimaksud dalam hal ini adalah substansi atau hal yang terkandung dalam pertunjukan tersebut, bukan merujuk pada nilai kuantitatif seperti penilaian dalam penjurian.

Nilai dalam hal ini bisa diartikan sebagai hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Maka sebuah karya seni pertunjukan harus mengandung sesuatu yang penting bagi kemanusiaan, selain sebatas pada nilai estetis yang terkandung dalam karya semata.

Nilai estetis atau nilai keindahan dalam sebuah karya seni bisa ditelaah berdasarkan unsur-unsur seni tersebut. Keindahan dalam hal ini merujuk pada sifat-sifat atau keadaan enak dipandang, elok, dan cantik. Akan tetapi perlu digarisbawahi disini, bahwa keindahan itu tidak sama dengan kemewahan atau keglamouran. Mewah mempunyai makna berlebih, glamour mempunyai makna serba gemerlapan.

Nilai keindahan dalam karya seni tidak dilihat dari seberapa gemerlapan dan berlebihnya busana ataupun

properti karya, akan tetapi juga harus berdasar pada makna apa yang akan diusung dalam karya tersebut yang dapat berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu yang indah belum tentu mewah. Sering kali sesuatu yang sederhana lebih menarik dan indah karena bernilai kemanusiaan/kehidupan.

Mengedepankan local wisdom

Mengedepankan local wisdom sebagai ekspresi nyata dan lebih otentik, untuk tidak selalu meniru ekspresi orang lain atau daerah lain

GERBANG UTAMA

supaya kreativitas lebih bernilai dan mengurangi nilai glamour semata. Mengedepankan potensi local wisdom dalam arti semua, baik pelaku, kreator, dan tim pendukung yang lain. Meski harus meminta bantuan tim luar, ada baiknya bekerjasama dengan tim lokal supaya pembelajaran terjadi dan juga interaksi dengan kearifan lokalnya lebih terlihat. Karena adanya riset ataupun eksplorasi yang nyata diharapkan karya tersebut ada nilai kepemilikan lokal. Bukan hanya mengedepankan proyek semata, setelah selesai tanpa bekas kebanggaan yang dimiliki pelaku dan masyarakat setempat.

Tema Festival Menjadi Pijakan Dasar Garapan

Kalau itu sebuah festival yang dikompetisikan, kita bisa melihat kembali poin utama apa yang harus kita kedepankan atau ini festival apa. Diharapkan kita bisa memandang dengan lebih bijaksana agar tidak ada atau bisa meminimalisir beda pendapat yang sering terjadi. Ini festival apa misalnya "Festival Tari", "Festival RontheK", "Festival Gamelan", "Festival

Sound dan Lighting", "festival Mobil Hias", atau Festival apa... . Supaya kita bisa melihat lagi makna faktor utama dan faktor pendukung dalam membuat sebuah penyajian. Jangan sampai istilah "salah alamat" atau tidak sesuai dengan festival yang diharapkan terjadi.

Terlepas dari itu semua, banyak yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Festival RontheK tahun ini jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang bisa dimaksimalkan untuk peningkatan penyelenggaraan di tahun-tahun mendatang. Seperti, kenyamanan bagi masyarakat sebagai penonton dengan mendapatkan fasilitas layar lebar di beberapa titik sepanjang jalan yang dilewati, supaya tidak terjadi penumpukan penonton di titik display saja.

Publikasi yang lebih luas dan menyeluruh, sehingga dapat diapresiasi masyarakat di luar Pacitan, yang tentunya akan berdampak pada pariwisata juga. Sosialisasi lebih awal tentang apa dan bagaimana festival RontheK yang diinginkan dan pencapaian apa yang diharapkan dari pihak penyelenggara, untuk

meminimalisir kemungkinan terjadi "salah alamat" atau missunderstanding dari pihak peserta. Juga adanya tim monitoring dari pihak penyelenggara yang terdiri dari ahli yang berkompeten, untuk melihat kesiapan dan perkembangan masing-masing peserta, yang juga bisa dimanfaatkan sebagai ajang konsultasi para peserta.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah keterbukaan untuk menerima peserta dari luar Pacitan sebagai peserta exhibition yang tidak ikut dilombakan, untuk memperluas wawasan tentang musik RontheK dan juga untuk memperluas jejaring komunikasi.

Selamat bagi pihak penyelenggara, peserta dan juga penikmat. RontheK bagi saya adalah festival yang sangat Pacitan, festival kebanggaan kita bersama. Tulisan ini adalah refleksi dari pengamatan saya dengan harapan bisa membantu demi penyelenggaraan festival tahun depan lebih baik. Semoga bermanfaat.

*** Penulis adalah Doktor bidang Penciptaan Seni**



GERBANG UTAMA

KOSTUM

Dari tahun ke tahun, aneka kreasi kostum yang digunakan peserta Festival Ronthek Pacitan semakin apik dan beraneka rupa. Dengan mengangkat tema-tema bernuansa kontemporer yang dibalut dengan tradisi lokal setempat.





MUSIKALITAS

Tetabuhan dari alat musik bambu dipadu dengan iringan gamelan menjadi unsur penting dalam menyuguhkan musikalitas yang elok dan nyaman didengar. Komponen ini menjadi penentu rampaknya tetabuhan yang tersaji dalam festival Ronthek Pacitan 2018.



PROPERTI

Gerak gemulai para penari latar dengan beragam corak dan warna busana yang mereka kenakan menjadi paduan serasi lengkap dengan koreografi nan esotis berbalut musikalitas tradisi menjadi suguhan yang sangat ditunggu-tunggu ribuan masyarakat yang memadati arena pertunjukan.

Memasuki tahun ke-8, perhelatan event terbesar Festival Rondha Thethek (Rontek) ayang digelar pada Kamis (30/8/2018) hingga Sabtu (1/9/2018) berhasil memukau ribuan penonton yang memadati jalan-jalan utama kota Pacitan.

Seperti tahun sebelumnya, sebanyak 36 tim dari seluruh Kecamatan di Pacitan unjuk gigi menampilkan kreasi budaya yang dipadukan dari bambu Rontek. Gawe akbar ini melibatkan setidaknya 1.800 peserta dengan paduan properti lengkap dengan aneka kostum, musikalitas dan derap tari spektakuler.

Seperti diketahui, Rontek ini sendiri pertama kali digelar tahun 2011. Sejak tahun itu, setiap tahun digelar Pemkab Pacitan untuk menyemarakkan suasana bulan Ramadhan, sebelum kemudian dipindah jadwal tampil di bulan Agustus.

Dalam sejarahnya, Festival Rontek pertama kali digelar Tahun 2011 tepatnya 18-19 Agustus 2011 yang dimenangkan Rontek dari Perwakilan Kecamatan Arjosari.

Selanjutnya, gelaran kedua Lomba Rontek Gugah Sahur kembali diadakan 13-15 Agustus 2012 dengan Desa Bangunsari Kecamatan Pacitan yang keluar sebagai pemenangnya.

Festival Rontek Pacitan memadukan Seni musikalitas, Fashion, Tari dan Properti.

Sekilas Perjalanan Festival Rontek Pacitan

Pada Tahun 2013 kembali diadakan Lomba Rontek Gugah Sahur yaitu tanggal 3-5 September, dengan Desa Tanjungsari sebagai pemenangnya.

Di tahun keempat, atau tahun 2014 lomba rontek diselenggarakan pada tanggal 22-24 Juli dengan hasil lima penyaji terbaik adalah Desa Tanjungsari, Kecamatan Arjosari, Kelurahan Pucangsewu, Desa bangunsari dan Kelurahan Pacitan.

Berikutnya, Festival Rontek Pacitan 2015 yang diselenggarakan mulai tanggal 21 – 23 Agustus 2015 dengan hasil lima penyaji terbaik Desa Arjowinangun, Kelurahan Pucangsewu, Desa Menadi, Kecamatan Pringkuku dan Kecamatan Ngadirojo.

Pada tahun 2016, Festival Rontek

digelar bulan Agustus tepatnya 21-22 Agustus Tim Rontek Kelurahan Pacitan sukses menjadi yang terbaik dalam kategori penyaji terbaik 2016.

Di tahun 2017 lalu, Festival Rontek Pacitan tahun 2017 digelar pada 04-06 September 2017 dengan hasil lima penyaji terbaik non ranking. Yaitu tim Rontek "Songgolangit" Kecamatan Punung, tim Rontek "Laskar Gempar" Kelurahan Pacitan, tim Rontek "Jago Suroloyo" Kecamatan Tegalombo, tim Rontek "Teratai Budoyo" Kecamatan Bandar dan tim Rontek "Sawunggaling" Desa Menadi.

Dan Di tahun 2018, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan Nomor: 188.45/4744/408.37.04/2018 tanggal 03 September 2018, berikut hasil Festival Rontek Pacitan 2018. 5 Penyaji Terbaik Non Ranking: Kelurahan Pucangsewu, Kecamatan Punung, Kecamatan Pringkuku, Kelurahan Pacitan, Kecamatan Tegalombo.

Sedangkan 5 Penata Musik Terbaik Non Ranking: Desa Bangunsari, Kecamatan Arjosari, Desa Tanjungsari, Kecamatan Pringkuku dan Kecamatan Donorojo. Untuk juara umum adalah Kecamatan Pringkuku. (**frend/humas pacitan**)



RontheK dari Perwakilan
Kecamatan Arjosari.

RontheK dari Perwakilan Desa
Bangunsari, Kecamatan Pacitan

RontheK dari Perwakilan Desa
Tanjungsari, Kecamatan Pacitan

**Hasil
Lomba
RontheK
Gugah
Sahur
2011**
18-19 Agustus

2012
13-15 Agustus

2013
13-15 Sept.

**Hasil
Festival
RontheK
Pacitan
Tahun
2014:**
22 - 24 Juli
2015

5 penyaji terbaik yaitu:

- Desa Tanjungsari
- Kecamatan Arjosari
- Kelurahan Pucangsewu
- Desa bangunsari
- Kelurahan Pacitan

3 penata musik terbaik:

- Kelurahan Baleharjo
- Kecamatan Arjosari
- Kecamatan kebonagung.

pelestari budaya diraih oleh Desa Mentoro.

- 5 Penyaji Terbaik:**
- Desa Arjowinangun
 - Kelurahan Pucangsewu
 - Desa Menadi
 - Kecamatan Pringkuku
 - Kecamatan Ngadirojo
- 3 Penata Musik Terbaik:**
- Desa Tanjungsari
 - Kecamatan Arjosari
 - Kelurahan Pacitan
- Pelestari Budaya :** Kecamatan Tegalombo

**Hasil
Festival
RontheK
Pacitan
Tahun
2015:**
21 - 23
Agustus
2015

**Hasil
Festival
RontheK
Pacitan
Tahun
2016:**
21-22
Agustus
2016

Penyaji terbaik: Kelurahan Pacitan
3 penata musik terbaik non ranking :

- Kelurahan Pacitan
- Kecamatan Punung
- Kecamatan Kebonagung

3 penata tari terbaik non ranking:

- Kelurahan pucangsewu
- Kelurahan Sidoharjo
- Kelurahan ploso

3 penata properti/artistik terbaik non ranking:

- Kecamatan Ngadirojo
- Kecamatan Pringkuku
- Kelurahan Baleharjo.

- 5 Penyaji Terbaik:**
1. RontheK "Songgolangit"
Kecamatan Punung
 2. RontheK "Laskar Gempar"
Kelurahan Pacitan
 3. RontheK "Jago Suroloyo"
Kecamatan Tegalombo
 4. RontheK "Teratai Budoyo"
Kecamatan Bandar
 5. RontheK "Sawunggaling"
Desa Menadi.

3 Penata Musik Terbaik Non Ranking:

- Kecamatan Ngadirojo
- Kelurahan Sodoharjo
- Desa Kembang

1 Pelestari Budaya

- Kelurahan Sidoharjo

**Hasil
Festival
RontheK
Pacitan
Tahun
2017:**
04 - 06
September
2017

**Hasil
Festival
RontheK
Pacitan
Tahun
2018:**
30 Agustus -
1 September
2018

**Diikuti :
1.500
Peserta**

**Diikuti :
1.800
Peserta**

5 Penyaji Terbaik Non Ranking:

- RontheK Bina Sakti
Kelurahan Pucangsewu
- RontheK Mandala Gong
Kecamatan Punung
- RontheK Raung Bambu
Kecamatan Pringkuku
- RontheK Laskar Gempar
Kelurahan Pacitan
- RontheK Gringsing Sinampurno
Kecamatan Tegalombo

5 Penata Musik Terbaik Non Ranking:

- Pring Sejati Desa Bangunsari
- Sekar Melati Kecamatan Arjosari
- Ceria Desa Tanjungsari
- Raung Bambu Kecamatan Pringkuku
- Gugah Roso Kecamatan Donorojo

Juara Umum:

RontheK Raung Bambu Kecamatan Pringkuku



PENGHARGAAN. Bupati Pacitan saat memberikan penghargaan dalam resepsi HUT ke-73 RI, Jumat malam. (Foto: humaspacitan)



Resepsi HUT ke-73 RI di Pendopo, Indartato Singgung Pilpres 2019

Pemerintah Kabupaten Pacitan menggelar resepsi kenegaraan dalam rangkaian Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73 RI pada Jumat (17/8/2018) malam WIB di Pendopo Kabupaten Pacitan.

Bupati Pacitan Indartato saat menyampaikan sambutannya dalam resepsi yang dihadiri sejumlah pejabat Pemkab tersebut sempat menyinggung peta perpolitikan nasional dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Rabu (17/4/2019) mendatang.

Dia berharap momentum Pilpres tahun depan bisa melahirkan pemimpin yang membawa Indonesia lebih baik. "Semoga Pemilu tahun 2019 bisa berjalan sukses, serta bisa melahirkan pemimpin yang bisa membawa Indonesia maju dan sejahtera," kata Indartato.

Secara khusus, Indartato juga berharap momen HUT ke-73 RI membuat Indonesia tetap jaya. Dia juga mengapresiasi sejumlah prestasi yang telah ditorehkan untuk Pacitan

dari sejumlah elemen. "Kami ucapkan trimakasih atas keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai, semoga kedepannya bisa membuat bangga seluruh masyarakat Pacitan," tandasnya.

Sementara, Ketua Penyelenggara kegiatan Agustusan di Pacitan, Suko Wiyono menyebut sedikitnya akan ada sejumlah kegiatan untuk menyemarakkan kegiatan Agustusan hingga akhir bulan Agustus mendatang.

"Masih ada 6 Kegiatan yang dinanti oleh masyarakat yaitu pengajian Akbar, lomba Dai cilik, lomba sepadah hias, panjat pinang yang diwakili oleh 12 Kecamatan serta Karnaval dan festival rontek yang akan dilaksanakan selama tiga hari," ujar pria yang juga Sekretaris Daerah Pacitan ini.

Dalam kegiatan resepsi tersebut, Bupati juga memberikan penghargaan kepada instansi Pacitan yang berprestasi dan peraih juara di tingkat nasional.

Sejumlah hiburan juga

menyemarakkan kegiatan tersebut, diantaranya tarian Sekar Aji dari Sanggar Sekar Arum Kecamatan Punung dan persembaharan lagu dari juara 1 penyanyi tingkat Provinsi, Avita Rahmawati.

Hadir dalam resepsi tersebut Wakil Bupati Yudi Sumbogo, Mantan Bupati Pacitan H G. Seodibjo.

Kemudian Ketua DPRD Ronny Wahyono, Kapolres AKBP Setyo K Heriyatno, Kasdim 0801/Pacitan Mayor Inf Tomy Fedi Anugrahan, Kepala Kejaksaan Negeri Pacitan Adjie Ariono, Ketua Pengadilan Negeri Yogi Arsono, Kepala Kemenag Pacitan M Nurul Huda dan Ketua Pengadilan Agama Pacitan Nasrulah.

Selain itu turut hadir pula sejumlah tokoh dan pejabat eselon Pemkab Pacitan, veteran, Pasukan Paskibraka Tahun 2018 dan pelatih, pembina dan pendamping Paskibraka. (Humas Pacitan)

[BUDAYA KITA]



234 Inggung

Untuk Sedekah Laut



Sebanyak 234 buah ingkung disiapkan para nelayan pada sedekah laut menyambut 1 Syuro atau tahun baru Islam 1440 H di kawasan pelabuhan perikanan pantai Tamperan, Kelurahan Sidoharjo, Pacitan, Senin (10/9/2018). Jumlah itu lebih banyak dibanding tahun sebelumnya, yakni 195 buah. "Peringatan ini memiliki dua makna. Yakni bersyukur dan introspeksi diri," kata Bupati Indartato saat menghadiri kegiatan tersebut.

Menurut bupati, banyaknya ingkung yang terkumpul pada agenda tahunan itu membuktikan bahwa para nelayan tetap kompak dan bersatu. Karena persatuan menjadi salah satu modal penting dalam pembangunan daerah. "Kekurangan-kekurangan dibenahi. Agar kehidupan kita lebih baik," ucapnya.

Sebagai perwujudan rasa syukur atas rejeki dari Allah SWT melalui hasil tangkapan, nelayan kemudian melarung tumpeng ketengah laut. Bupati Indartato dan Wakil Bupati Yudi Sumbogo bersama sejumlah unsur forum koordinasi pimpinan daerah (Forkopimda) pun tak ketinggalan ikut melaut. **(arif/nasrul/david/danang/humaspacitan).**





Pemerintah Optimis Penuhi Target

Bupati indartato menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya utamanya kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pacitan terkait adanya perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau (APBD) 2018.

pihaknya berharap rapat tersebut dapat berjalan dengan lancar sekaligus bermanfaat bagi kabupaten pacitan. Disampaikan Indartato saat memenuhi undangan Rapat Paripurna DPRD Kab. Pacitan tahun 2018. Dengan Agenda Penyampaian Laporan Hasil Rapat Gabungan Komisi Dan Pendapat Fraksi Serta Pengambilan Keputusan Terhadap Raperda Tentang Perubahan APBD Tahun Anggaran 2018. Yang dilaksanakan di gedung DPRD hari ini 23/08/2018.

"dengan ditetapkan lebih awal P-APBD ini tentunya lebih cepat pelaksanaan kegiatan pembangunan di masyarakat yang berdampak peningkatan kesejahteraan masyarakat". Tambahnya melengkapi. Kepada awak media Bupati Indartato menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah atau (PAD) Kabupaten Pacitan masih

tergolong relatif rendah dibanding dengan kabupaten lain di Jawa Timur, alasannya adalah kabupaten pacitan sektor yang mendominasi adalah pertanian sedangkan yang menjanjikan adalah sektor jasa. "Namun itu adalah tugas dan tantangan pemerintah yang harus dihadapi agar supaya kabupaten pacitan dapat lebih baik". Jelasnya menyampaikan.

Untuk tenggang waktu tersisa yang hanya tinggal beberapa bulan lagi pihaknya mengaku optimis dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Sedangkan semua himbauan, ulasan, kritik yang membangun dari hasil rapat pihaknya menyampaikan terima kasih karena hal itu sangat berharga, selanjutnya berkas laporan tersebut akan disampaikan ke tingkat provinsi untuk dievaluasi hal itu sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Pada kesempatan itu Bupati Indartato didampingi istri Luki Indartato, Wabup Yudi Sumbogo beserta seluruh Pejabat Kabupaten, seluruh Kepala Organisasi Perangkat Daerah dan Instansi. (**).

Ingin Kawasan Pantai Terlihat Bersih

Kawasan pantai mendapat perhatian lebih. Sebab, kawasan tersebut menjadi salah satu tujuan wisata alam unggulan selain gua. Karena itu Bupati Indartato menginginkan agar lokasi yang terdekat dengan laut itu terlihat bersih. "Kami ingin laut ini juga bersih karena tempatnya wisata," ujarnya saat mengikuti kegiatan bersih-bersih pantai dikawasan Pancer Door, Jum'at (10/8/2018). Selain menjaga kebersihan lingkungan wisata, agenda kali ini juga menjadi rangkaian peringatan ulang tahun ke- 73 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disamping kegiatan-kegiatan lain yang digelar instansi pemerintah maupun masyarakat.

Bupati menjelaskan, dengan kondisi pantai yang bersih, para pelancong akan datang. Tidak hanya wisatawan domestik, tetapi juga manca negara. "Sebagai contoh tadi. Ada lima wisatawan asing. Mereka berterima kasih dengan gerakan semacam ini. Bahkan mereka juga memberi saran agar pantai selalu bersih," jelasnya.

Lebih lanjut Indartato menghimbau kepada seluruh masyarakat, khususnya warga Kabupaten Pacitan dan wisatawan untuk menjaga kebersihan lokasi wisata pantai. Salah satu caranya dengan membuang sampah ditempat-tempat yang disediakan. "Kita bisa tiru perilaku masyarakat Jepang yang sangat peduli dengan kebersihan lingkungan," harap dia.

Kegiatan bersih-bersih pantai rutin digelar oleh Pemkab Pacitan yang melibatkan seluruh perangkat daerah juga instansi vertikal termasuk Polres dan Kodim. (*arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan*).





Bupati Pacitan Indartato usai prosesi pemberian remisi di rutan.

Pemkab Pacitan Gelar Seminar Kebangsaan Jelang HUT ke-73 RI

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) menggelar seminar kebangsaan menyambut Hari Ulang Tahun (HUT) ke-72 RI pada Rabu (8/8/2018) di Pendopo Kabupaten Pacitan.

Letkol Inf Didi Suryadi, narasumber seminar kebangsaan tersebut mengatakan salah satu tantangan dan ancaman di Indonesia saat ini ada dua yaitu ancaman militer dan non militer.

"Namun yang lebih bahaya saat ini adalah ancaman nonmiliter dan sulit diidentifikasi,"kata dia.

Disisi lain, imbuhnya, Indonesia juga sedang menghadapi tantangan bangsa saat ini adalah wawasan kebangsaan luntur, eksplorasi alam tanpa terkendali, berkembangnya paham radikalisme.

Untuk itu, dia menyebut salah satu solusi mengatasi berbagai persoalan kebangsaan tersebut adalah kembali kepada UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara.

"Wawasan kebangsaan merupakan pancaran falsafah secara utuh menyeluruh menjiwai perumusan kebijakan penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara,"kata pria yang menjabat sebagai Pabanda Bakti TNI Sterdam V Brawijaya ini.

Sementara itu, Kepala Bakesbangpol Pacitan Suhariyanto menyebut seminar kebangsaan tersebut dan rangka membentuk karakter bangsa agar tidak melupakan kearifan bangsa memasuki era globalisasi. **(humas pacitan)**



PUPUK NASIONALISME. Ratusan peserta seminar kebangsaan mendengarkan paparan Nara sumber pada Rabu (8/8/2018) di Pendopo Kabupaten.

Lima Puluh Warga Binaan Lapas Pacitan Dapat Remisi

Sebanyak 50 warga binaan di lembaga pemasyarakatan (LP) Kelas IIB Kabupaten Pacitan mendapatkan remisi umum seiring peringatan HUT RI ke 73, Jumat (17/8). Sedangkan satu warga binaan lainnya mendapatkan remisi khusus dan langsung bebas.

Jumlah warga binaan di LP IIB Pacitan saat ini tercatat sebanyak 118 orang. Sedangkan yang mendapatkan remisi umum sebanyak 50 orang.

Bupati Pacitan Indartato mengatakan bahwa remisi merupakan penghargaan kepada warga binaan lembaga pemasyarakatan.

"Pemberian remisi itu di bawah pengawasan dan naungan Menteri Hukum dan HAM RI yang diberikan berdasarkan penilaian tingkah laku, bukan dari pelanggaran hukum yang dilakukan. Kami berharap agar peran pemerintah dalam menjaga integritas tetap terjaga dan selalu ditingkatkan,"

ujar Indartato.

Pada kesempatan yang sama, bupati juga berharap kepada para warga binaan lembaga pemasyarakatan yang menerima remisi agar ke depan bisa berbuat baik. "Apabila sudah keluar nanti, jadilah insan yang taat kepada hukum," pintanya.

Sementara Kepala Rutan Pacitan Bambang Suprihandono menambahkan bahwa pelaksanaan dan perawatan terhadap warga binaan juga didukung oleh Pemkab Pacitan dan Kementerian Hukum dan HAM. "Kami juga mendapat bantuan dan pembinaan keterampilan dari instansi-instansi terkait yang membidangi tentang pembinaan dan keterampilan kepada warga binaan kami," jelasnya di sela-sela prosesi pemberian remisi bagi warga binaan dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke-73. **(humas Pacitan)**



[RONA PACITAN]

Ada pemandangan menarik, jelang detik-detik peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73 RI di Pantai Klayar, Dusun Kendal, Desa Sendang Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan pada Selasa (14/8/2018) sekitar pukul 16.00-16.30 WIB.

Selembar bendera merah putih ukuran raksasa, yakni 30 meter x 15 meter terpampang di salah satu bukit di wilayah timur Pantai Klayar. Bendera tersebut dipasang, selain untuk menyemarakkan HUT ke-73 RI, juga dalam rangka shooting film "Indonesia Bergerak" menyambut HUT ke-73 RI pada 17 Agustus 2018 mendatang.

Tak hanya pemasangan bendera ukuran raksasa, ratusan orang juga turut menyemarakkan proses pembuatan film tersebut dengan membawa bendera masing-masing.

Tercatat, sebanyak 210 Siswa dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat SMA, 100 kepala Desa dan Perangkat

Saat Bendera Merah Putih Raksasa Berkibar di Pantai Klayar

se Kecamatan Donorojo, 65 anggota TNI dari Komando Distrik Militer (Kodim) 0801/Pacitan, 125 anggota Kepolisian RI dan 500 masyarakat Pacitan turut menyemarakkan pengibaran bendera merah putih tersebut.

Selain itu, sejumlah pejabat juga

Pengibaran Bendera Merah Putih di Pantai Klayar. (Foto: Wahyu Sapto Hartono)

turut menjadi saksi sejarah pengibaran bendera merah putih raksasa di Pantai Klayar tersebut. Diantaranya Wakil Bupati Yudi Sumbogo, Kapolres Pacitan AKBP Setyo K Heriyatno, Kasdmi 0801/Pacitan Mayor Inf Tomy Fedi Anugrahan serta Danramil dan Kapolsek Pringkuku, Punung dan Donorojo.

"Pada saat ini, TNI, Polri, bersama masyarakat merayakan sekitar HUT ke-73 RI, sangat meriah sekali, para siswa mengibarkan bersama-sama bendera merah putih, bahkan ada bendera merah putih ukuran besar, sehingga menambah semaraknya pada suasana sore hari ini. Sekali merdeka tetap merdeka, salam cinta dari pantai Klayar Kabupaten Pacitan,"kata Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Endang Surjasari. (**)

Detik-detik peringatan hari proklamasi Kemerdekaan RI ke-73 berlangsung meriah di sejumlah daerah. Di Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku misalnya, Jumat (17/8) kemarin, masyarakat di sana menggelar upacara bendera di atas kali Maron dengan menggunakan beberapa perahu.

Fenomena ini sangat unik dan boleh dibilang baru kali pertama selama 73 tahun Indonesia merdeka. Apalagi di Pacitan, momentum tersebut sangat mendapatkan apresiasi banyak pihak. Tak terkecuali para wisatawan mancanegara yang tengah berlibur di Pacitan. Mereka mengacungi jempol atas inisiatif yang digagas para stakeholder di desa tersebut.

Menurut Arif selaku penggagas kegiatan, peserta upacara mayoritas merupakan warga Dusun Maron. Mereka saling berbaur satu dengan lainnya, guna memeriahkan HUT Kemerdekaan RI ke-73 ini.

"Kami juga bekerja sama dengan

Peringati HUT RI, Launching Lagu Prahon Kali Maron

Pemerintah Desa Dersono," ujar Arif yang juga Ketua Paguyuban Wisata, Sungai Maron, Desa Dersono, Sabtu (18/8).

Pada gelar upacara itu, Kades Dersono Sukarno didapuk sebagai inspektur upacara. Dalam keterangan persnya, mantan Kepala UPT Pasar DPPKA Pacitan ini mengatakan, kegiatan tersebut baru kali pertama diadakan di sepanjang sejarah Indonesia merdeka.

"Yang utama kami warga di Desa Dersono, khususnya Dusun Maron, ingin bersatu, guyub rukun, memperingati dan merayakan HUT Kemerdekaan. Semoga ke depan Indonesia, khususnya Pacitan akan

lebih maju lagi dan sejahtera ayem tentrem," harapnya.

Sukarno berharap diselenggarakannya upacara bendera memperingati HUT Proklamasi RI di tengah sungai ini bisa menjadi media promosi bagi wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara agar datang berkunjung ke Sungai Maron.

"Yang tak kalah pentingnya, bertepatan dengan agenda tersebut juga diluncurkan satu karya lagu berjudul 'Prahon Kali Maron'. Lagu tersebut merupakan karya cipta dari Pak Sukarni yang tak lain adalah seorang budayawan dan sesepuh di Desa Dersono," tandasnya. **(BO)**



Susana upacara bendera diatas Sungai Maron Desa Dersono, Pacitan.



Berharap Jadi Sentra Ternak

Bupati Indartato berharap agar wilayah Desa Bolosingo, Pacitan menjadi sentra pengembangan ternak kambing. Tidak hanya untuk pemenuhan pasar daging tetapi juga pembibitannya. "Semoga kedepan disini juga menjadi pusat pembibitan ternak kambing," harapnya usai menyerahkan bantuan 80 ekor kambing peranakan etawa (PE) dari Kementerian Pertanian untuk kelompok tani dan ternak Konco Tani Makmur, Selasa (4/9/2018). Dari jumlah tersebut 50 ekor diantaranya merupakan pejantan. Sisanya betina. Selama ini

kelompok peternak yang satu itu dikenal getol mempromosikan pengembangan ternak kambing PE sebagai salah satu komoditas. Lebih lanjut bupati menjelaskan, jika dikelola dengan sungguh-sungguh bukan tidak mungkin efeknya bakal dirasakan masyarakat. Tidak hanya lingkup sekitar, tetapi juga masyarakat kota berjuluk Paradise of Java ini. "Jika kemudian berkembang, akan mampu menyejahterakan masyarakat. Tidak hanya untuk peternaknya sendiri, tetapi juga warga yang lain," jelas dia. **(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan).**

KONTES KAMBING PE BUPATI CUP 2018

Kambing milik kelompok petani dan peternak Konco Tani Makmur, Desa Bolosingo, Kecamatan/Kabupaten Pacitan meraih hasil membanggakan dalam kontes kambing Peranakan Etawa (PE). Kontes kambing PE dini digelar dalam rangka Agustusan di Kecamatan Nawangan pada Minggu (5/8/2018).

Eko, salah satu anggota Konco Tani Makmur Bolosingo, dalam keterangan persnya Senin (6/8/2018) mengatakan bahwa kambing yang dibawa dalam kontes tersebut meraih sejumlah juara.

Untuk kelas ekstrim, "Gendowor" yang merupakan nama kambing tersebut berhasil meraih juara pertama jantan kelas ekstrim.

Selain itu, kata dia, untuk kategori kelas D, kambing atas nama "Siwik" berhasil meraih juara ketiga. "Kambing "Klodi" Juara 5 kelas D, "Kian Santang" juara 4 Jantan kelas C, "Mentrek" Juara 5 Betina kelas A,"kata dia.

Untuk diketahui, sebanyak 200 kambing milik peternak se-Kabupaten Pacitan bersaing dalam kontes Kambing PE Bupati Cup 2018.

Dalam kontes tersebut, ada dua kategori dari kontes ini yakni ekstrim dan kaligesing.

Adapun penilaian masing-masing adalah kambing besar dan sehat masuk dalam ketori penilaian di kategori ekstrim, sementara kategori Kaligesing, komposisi tubuh kambing menjadi faktor penilaian.



Kambing milik kelompok tani Bolosingo juara di kontes PE Bupati Cup 2018.

Masyarakat Pacitan Ikuti Lomba Panjat Pinang Piala Presiden ke-6 RI



Meski menuai kontroversi terkait klaim sejarah zaman Belanda, namun lomba panjat pinang masih menjadi primadona sebagian besar masyarakat di Pacitan, dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan RI tiap tahunnya.

Itu terbukti, Minggu (26/8), masyarakat berbondong-bondong mendatangi Alun-alun Kota Pacitan untuk sekadar menyaksikan atraksi para pemanjat pinang yang tengah berebut beragam hadiah.

Ketua penyelenggara panjat pinang Agus Wibisono mengatakan, kegiatan panjat pinang didasarkan pada Keputusan Bupati Pacitan tertanggal 2 Juli 2018.

"Lomba panjat pinang dianggap sebagai hiburan

yang disenangi warga, dengan memperebutkan trofi dan piala bergilir presiden keenam RI SBY, serta uang pembinaan," katanya.

Peserta lomba berasal dari 12 Kecamatan yang diwakili oleh masing-masing desa. "Semua pembiayaan berasal dari Panitia PPHBN Tahun 2018, bantuan dari beberapa donatur, dan pengusaha di Pacitan. Bagi juara 1, 2, dan 3 juga mendapatkan tambahan uang pembinaan dari keluarga Pak SBY," jelas Agus.

Sementara itu, Bupati Pacitan Indartato meminta masyarakat lebih meningkatkan rasa syukur dengan anugerah kemerdekaan. "Sehingga dengan kemerdekaan ini, kita bersama bisa melaksanakan lomba panjat pinang," tutur Indartato.

Dalam momen peringatan kemerdekaan ini, Bupati menegaskan pemerintah kabupaten bersama DPRD akan berusaha mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan. "Untuk itu kami berharap saran dan masukannya demi kemajuan

Pacitan ke depan," ujarnya.

Pada kesempatan tersebut, Indartato juga menyampaikan permohonan maaf bila presiden keenam RI tidak bisa hadir di tengah-tengah masyarakat.

Sementara itu pada kegiatan lomba tersebut, juara satu diraih Kecamatan Punung dengan nama tim Mandala bakti. Juara II diraih Kecamatan Donorojo dengan nama tim Rojo Pucang, dan juara III diraih oleh Kecamatan Pringkuku dengan nama tim Luweng Jaran. Pemenang pertama berhak menerima piala bergilir Presiden keenam RI yang diserahkan langsung oleh Bupati Pacitan. Selain itu bagi semua juara juga mendapatkan uang pembinaan. **(humaspacitan)**





Karnaval Tingkat SMA dan SMK di Pacitan

Meriahkan HUT Kemerdekaan RI

Semarak kemeriahan HUT RI ke-73 masih kental terasa. Setelah sukses dengan panjat pinang, PPHBN Pemkab Pacitan kembali menggelar karnaval tingkat SMA, SMK, serta MAN. Kegiatan itu sedikitnya diikuti kurang lebih 2.000 peserta dari 12 sekolah di Kecamatan Pacitan.

Wakil Bupati Pacitan, Yudi Sumbogo berharap, kegiatan ini dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan





Komunitas Sepeda Gunung Pacitan Geber Event Jelajah Alam

Sejarah Agustus masih terasa kental, sekalipun peringatan detik-detik proklamasi telah berlalu. Sejumlah kegiatan yang bertujuan mencetak semangat nasionalisme masih diselenggarakan Pemkab Pacitan bersama organisasi kepemudaan dan organisasi seni lainnya. Salah satunya, jelajah alam Pacitan. Menurut Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Dispora) Pacitan, Endang Surjasri, kegiatan jelajah alam tersebut melibatkan sekitar 500 peserta. Baik dari klub-klub sepeda gunung, masyarakat umum, serta organisasi Formi. "Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan semangat nasionalisme serta memperkenalkan track baru di kawasan hutan, Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku," ujarnya, Minggu (26/8). Dengan terselenggaranya kegiatan tersebut, selain menyemarakkan HUT Kemerdekaan RI ke-73, juga bisa menjadi stimulan bagi generasi muda bangsa untuk tetap semangat dan terus berjuang mengisi kemerdekaan. "Semoga ke depannya kegiatan semacam ini akan terus berkelanjutan. Dan yang utama bisa menjadi media baru pengenalan medan bagi pecinta sepeda gunung, serta diharapkan bisa membuka kawasan wisata gunung di Pacitan," tandas mantan Kepala Bepemas dan Pemdes ini. **(BO)**



Kepala Dispora Pacitan, Hj Endang Surjasri saat melepas kegiatan jelajah alam.

jiwa juang serta rasa persatuan dalam mengisi kemerdekaan. "Hati-hati di jalan serta jaga keamanan," pesan orang nomor dua di Pemkab Pacitan itu sesaat sebelum memberangkatkan rombongan karnaval, Senin (27/8) sore.

Event karnaval kali ini mengambil start dari depan pendopo, Jl. JA Agung Suprpto - Jl. RA. Kartini - Jl Ahmad Yani - Jl Basuki Rahmat

- Jl Pembangunan ke kiri - Jl Dr Sutomo, dan finis di Jl Veteran, depan gedung Yabi.

Sementara itu sebagaimana diketahui, karnaval tingkat SMA dan SMK ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI. Harapannya, siswa akan semakin kreatif dalam mengisi kemerdekaan. **(humaspacitan)**



Kapolres dan Wabup Pacitan saat sepeda sehat di Pacitan.

Begini Semarak Gebyar Sepeda Sehat Agustusan di Pacitan

Pemerintah Kabupaten Pacitan menggelar kegiatan senam bersama dan gebyar sepeda sehat untuk menyemarakkan HUT ke-73 RI pada Jumat (24/8/2018) yang dipusatkan di alun-alun Pacitan.

Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo menyebut kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati HUT ke 73 Kemerdekaan RI.

"Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan jiwa juang serta rasa persatuan, dalam mengisi kemerdekaan,"kata dia.

Pemberangkatan sepeda sehat tersebut langsung dilakukan oleh Ketua Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia atau (FORMI) Kabupaten Pacitan Luki Tribaskorowati Indartato dengan menempuh rute di jalan protokol Pacitan.

Luki Indartato berharap kegiatan yang selalu rutin dilaksanakan tiap tahun itu menjadi wahana silaturahmi antara pemerintah, rekan dan keluarga.

"Dan utamanya seluruh elemen masyarakat dapat memeriahkan HUT

RI, serta mudah-mudahan anak-anak peserta didik dapat membawa hadiah sehingga menjadi kebanggaan orang tua dan warga masyarakat,"kata dia.

Semaraknya kegiatan yang diikuti tak kurang dari tiga ribu massa tersebut semakin memuncak saat sejumlah tokoh penting Pacitan mengikuti gebyar sepeda sehat dan senam bersama.

Diantaranya Wakil Bupati Yudi Sumbogo, Sekretaris Daerah Suko Wiyono, Kepala Polres Pacitan AKBP Setyo K Heriyatno, Kasdim 0801/Pacitan Mayor Inf Tomy FA, Kepala Disarpora Endang Surjasri, Kepala Dishub Wasi Prayitno, anggota TNI-Polri dan siswa serta masyarakat.

Tak hanya sepeda sehat, para peserta pun dimanjakan dengan sejumlah doorprize yang disediakan oleh panitia setempat.

Tiga ribu antusias mengikuti acara ini, berbagai hadiah menarik disuguhkan untuk para peserta, diantaranya 5 sepeda gunung, 2 buah kulkas, 2 buah mesin cuci, penanak nasi, dispenser, dan puluhan hadiah hiburan disiapkan panitia. **(P)**

94 Bacakades akan Bertarung dalam 33 Pilkades di 11 Kecamatan

Sebanyak 94 bakal calon kepala desa (Bacakades) akan bertarung dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di 33 Desa di 11 Kecamatan di Pacitan.

Ke-94 Bacakades tersebut akan berebut menjadi Kades untuk jabatan 2018-2024. Pilkades akan dilaksanakan serentak pada 7 Oktober 2018 mendatang.

Kasubag Pembinaan Wilayah Bagian Pemerintahan dan Kerjasama Pemkab Pacitan, Chusnul Faozi kepada Diskominfo Pacitan, Jumat (24/8/2018) menyebut pihaknya terus melakukan koordinasi dengan panitia pemilihan tingkat Desa agar pelaksanaan Pilkades ini berjalan lancar.

"Tahapan kita sudah mendekati penetapan calon, kita ingin tidak ada kesalahan dalam penetapan calon,"kata dia, usai Rapat Kordinasi Pelaksanaan Tahapan Pilkades Serentak Tahun 2018 Gedung Karya Darma, dikutip dari laman Pemkab Pacitan.

Chusnul mengatakan pihaknya terus melakukan koordinasi dan komunikasi dengan panitia pemilihan di desa, diantaranya dengan pertemuan dan rapat berkala dari tahapan pembentukan panitia sampai dengan pelantikan kepala desa terpilih yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember mendatang.

"Dengan aturan yang baru, ada kemungkinan terdapat kendala-kendala teknis, Terutama terkait dengan pemahaman mengenai aturan yang baru, Karena aturan Pilkades berbeda dengan aturan pemilihan lainnya,"terangnya.

Dia berharap pilkades serentak tahun 2018 ini dapat mengulang kembali kesuksesan seperti tahun 2017, yakni sukses proses penyelenggaraan, hasil, berjalan lancar dan menghasilkan pemimpin yang amanah. **(Pacitankab)**



Salah satu Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk membuka jaringan pasar usaha mikro dan usaha kecil, melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan menggelar pameran bernama Pacitan Expo 2018 dengan tema Gelar Produk Unggulan Daerah, kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan selama lima hari berturut-turut.

Acara ini dibuka langsung oleh Bupati Indartato, Sabtu, 11/08/2018, didampingi istri Luki Indarto, Wabup Yudi Sumbogo, Sekda Suko Wiyono beserta istri Bety Suko Wiyono dan Forkopimda. Lebih dari 41 peserta antusias mengikuti kegiatan ini untuk menjajakan produk terbaiknya.

Supomo sebagai kepala Koperindag dan penyelenggara kegiatan menyampaikan, kegiatan dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke-73 Tahun ini membawa manfaat bagi seluruh warga masyarakat pacitan. Pihaknya yakin kegiatan ini akan tumbuh kerjasama saling

Mari Cinta Dan Bangga Dengan Produk Asli Pacitan

menguntungkan antar pihak, dan terutama sebagai sarana menampilkan dan mengenalkan kepada masyarakat luas produk unggulan yang dimiliki Kabupaten Pacitan. "kedepan akan terjadi daya saing pasar yang sehat di pasar". Jelas Supomo dalam pidatonya.

Apresiasi diberikan Bupati Indartato kepada seluruh peserta yang antusias mengikuti kegiatan itu, ia berharap kedepan instansi daerah lebih antusias lagi mengikuti kegiatan tersebut. Ia menjelaskan dalam momentum itu ada dua sisi

yang menjadi fokus pemerintah, pertama para pelaku termotivasi dan terbangun inovasi serta kreatifitas dalam berkarya. Sehingga akan menghasilkan produk yang banyak di manfaatkan masyarakat. Sehingga terjadi peningkatan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat pacitan umumnya. "sedangkan yang ke dua marilah kita cinta dan bangga menggunakan atau mengkonsumsi produk asli pacitan". kata Indartato mengajak. **(Diskominfo)**



Bupati Indartato memukul Gong menandai peluncuran program Konfirmasi Status Wajib Pajak (KSWP) di gedung Karya Dharma, Selasa (21/8/2018).

Pajak masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan negara melebihi sektor lainnya. Dari tahun ke tahun nilai kontribusinya bertambah. Bagi daerah seperti Kabupaten Pacitan, jumlah penerimaan akan menentukan besaran dana bagi hasil yang akan diterima. "Bagi hasil pajak pendapatannya lebih besar," kata Bupati Indartato usai menghadiri peluncuran program Konfirmasi Status Wajib Pajak (KSWP) di gedung Karya Dharma, Selasa (21/8/2018).

Tahun ini target pendapatan dari bagi hasil pajak sendiri mencapai Rp 17 miliar. Untuk mewujudkan itu telah diteken peraturan bupati (Perbup) nomor 49 tahun 2018 tentang pelaksanaan KSWP.

Diakuinya menarik pajak merupakan salah satu pekerjaan yang tidak mudah. Karena disisi lain kesadaran masyarakat akan kewajiban yang satu

Penerimaan Naik, Dana Bagi Hasil Bertambah

itu belum begitu baik. Karenanya bupati mengajak khalayak yang hadir pada kesempatan tersebut untuk tertib membayar pajak. "Kita-kita ini harus memberi contoh," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan Kepala Kanwil DJP Jawa Timur II Neilmadrin Noor. Menurutnya, kesadaran wajib pajak masih rendah, dan itu menjadi tantangan pihaknya. Untuk meningkatkannya, pemerintah terus melakukan perbaikan layanan. Diantaranya melalui sosialisasi melalui forum-forum dan media massa. "Tahun

2018 dilakukan penguatan sistem perpajakan yang terintegrasi. Sebagai salah satu perbaikan peran di era reformasi," jelasnya.

Kontribusi pajak pada APBN selama tiga tahun terakhir memang mendominasi. Jika pada tahun 2016 jumlah sumbangan mencapai diatas 68 persen, maka tahun 2017 naik menjadi 71,52 persen. Sedangkan ditahun 2018 menjadi 85 persen. **(arif/nasrul/juremi tomas/shoppingi/humaspacitan)**

Pastikan Kesehatan Hewan Kurban, Petugas Kesehatan Diterjunkan

Untuk memastikan kesehatan hewan kurban, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pacitan melalui Dinas Pertanian menerjunkan sejumlah tenaga kesehatan langsung ke pasar hewan. Utamanya untuk memantau potensi penyakit berbahaya, misalnya antraks.

"Hari ini kita melihat keadaan dilapangan menjelang Idul Adha," kata Bupati Indartato ketika mengunjungi pasar hewan, Kamis (16/8/2018).

Selain hewan yang berada dalam kondisi sehat, antusiasme masyarakat pada pekan terakhir menjelang Idul Adha cukup tinggi. Terbukti dilokasi jual beli yangdisebut Pasar Pon tersebut ramai pengunjung. Baik pedagang maupun pembeli. Selain

memenuhi kebutuhan ternak kurban tingkat lokal, baik kambing maupun sapi dari Pacitan juga dijual keluar daerah. Salah satunya Jakarta.

Terkait ketersediaan ternak yang akan dipotong pekan depan, dipastikan jumlahnya mencukupi. Meski dipenghujung tahun lalu banjir bandang dan tanah longsor menyebabkan matinya sapi dan kambing, sekarang populasinya telah pulih. Saat ini nilai jual hewan kurban beranjak naik. Jika sebelumnya harga sapi berkisar antara Rp 19-20 juta per ekor, kini dijual Rp 22 juta. Demikian pula dengan kambing yang rata-rata naik Rp 200-300 ribu setiap ekornya. **(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan).**



Pemahaman Gratifikasi Tata Kelola Pemerintah Daerah, Menuju Kebaikan Melalui Taat Peraturan

Agenda yang tercover dalam tema besar Pemahaman Gratifikasi dalam Tata Kelola Pemerintah Daerah, berlangsung lancar. Bertempat di gedung Karya Dharma Kamis 2/8, acara dihadiri Bupati Pacitan, Deputi Bidang Penegahan Korupsi Aris Nurcahyono dan Yusuf, Asisten II Kabupaten Pacitan dan Kepala OPD, serta Komisi 1 DPRD serta anggota DPRD Pacitan, .

Dalam sambutannya, Bupati Indartato secara tegas dan gamblang menyampaikan keinginannya agar Pacitan lebih baik daripada yang lain. "walaupun saya bukan orang baik akan tetapi kami akan selalu menuju kebaikan menurut peraturan yang ada," jelas Bupati.

Kemudian acara dilanjutkan dengan pemaparan dari KPK serta sesi tanya jawab. Semua Pihak berharap, setelah acara tersebut Pacitan akan lebih berkembang baik dan dapat berjalan sesuai peraturan. **(Diskominfo)**



Suasana pisah sambut Kejari Pacitan di aula pendopo Pemkab Pacitan.

Mutasi, Kajari Pacitan Dipindah ke NTT

Pergantian pucuk pimpinan di internal Kejaksaan Negeri Kabupaten Pacitan kembali bergulir. Rusli yang semula menjabat sebagai Kajari Pacitan, saat ini dipindah tugaskan sebagai Kajari di Nusa Tenggara Timur (NTT). Sedangkan Kajari Pacitan saat ini dijabat oleh Adji Ariono.

Prosesi pisah sambut orang nomor satu di Korps Adhyaksa tersebut dihelat di Pendopo Pemkab Pacitan, Rabu (1/8) malam. Dalam sambutannya, Kajari Pacitan yang baru Adji Riyono mengungkapkan kalau dirinya sudah sejak lama mengenal Pacitan. "Pacitan sudah tidak asing lagi bagi saya. Sebab, waktu kuliah di Solo dulu sering berkunjung ke Pacitan. Karena itu kami akan berusaha melaksanakan tugas sebaik-baiknya di sini (Pacitan, Red)," ujarnya mengawali sambutan.

Dia juga meminta doa restu dan kerja sama dengan masyarakat.

Di lain pihak, mantan Kajari Pacitan Rusli, mengungkapkan banyak kenangan sangat indah selama dua tahun bertugas di Pacitan. "Terima kasih kepada Pak Bupati, Pak Dandim, Pak Kapolres, dan pejabat lainnya atas kerja samanya selama ini. Mohon maaf atas segala

kesalahan. Dan Alhamdulillah, selama saya menjabat di sini (Pacitan) tidak ada permasalahan menonjol," timpal Rusli.

Begitupun kepada masyarakat luas, dirinya menyampaikan permohonan maaf apabila dalam menjalankan tugas masih banyak kekurangan atau kesalahan.

Sementara itu, Bupati Pacitan Indartato memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Rusli beserta keluarga selama mengemban tugas di Pacitan. "Atas nama pribadi dan Pemkab Pacitan, saya sampaikan terima kasih kepada pejabat lama yang telah mengabdikan diri untuk masyarakat. Semoga di tempat tugas yang baru (NTT) selalu diberikan kesuksesan," harap orang nomor satu di Pemkab Pacitan ini.

Bagi Kajari baru, Indartato memberikan ucapan selamat datang di Pacitan. "Semoga bisa segera menyesuaikan diri dengan tempat tugas baru dalam rangka ikut membantu memajukan Pacitan," tutur kepala daerah berbasis Partai Demokrat ini.

Pisah sambut ini diselingi penyampaian cinderamata dari bupati serta jajaran Forkopimda dan DPRD. **(BO)**

Pembinaan Orientasi PMR, Untuk Kualitas Dan Kuantitas Semakin Baik

Pembinaan Orientasi PMR Sekolah Tingkat MULA (SD/MI) WIRA (SMA, SMK/MA) kabupaten Pacitan dilaksanakan di Ruang BKM Timur PMI Pacitan. Bekal Palang Merah Remaja tersebut berlangsung 2 hari pada 1-2/8.

Dalam pembukaan acara turut hadir Sekda Sukowiyono selaku ketua PMI kab.Pacitan. Kepala Dinas Pendidikan. Kemenag.Pelatih PMI Jawa Timur. Pelatih PMI Kab.Pacitan. Dan peserta Pembina PMR Sekolah Se-Kabupaten Pacitan.

Secara resmi acara dibuka Sekda pada Rabu 1 Agustus. Dalam sambutannya Sekda mengharapkan Peserta dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Pihaknya juga mengapresiasi secara kualitas kegiatan PMI Kab.Pacitan sudah cukup memadai.

"Jenis tugasnya sangat mulia, diharapkan apa yang bapak ibu peroleh nanti untuk di teruskan di unit kerjanya masing. Pelatihan serta orientasi sangat penting dilaksanakan, dimakutkan untuk selalu mengasah keahlian dan agar selalu tanggap" tuturnya.

Sekda juga bicara tentang anggaran akan selalu diusahakan, hal ini karena keterbatasan dana APBD dari Pemda belum maksimal. Kemudian berpesan juga tentang kuantitas, agar jumlahnya bertambah. **(Diskominfo)**





Komisi V DPR RI saat meninjau proyek Pelabuhan Nggelon.

Komisi V DPR RI Janji Perjuangkan Anggaran untuk Proyek Pelabuhan Nggelon

Proyek pembangunan pelabuhan Gelon di Desa Kembang, Kecamatan/ Kabupaten Pacitan menjadi atensi serius Komisi V DPR RI. Dalam kunjungan kerja spesifiknya di Pacitan, Ketua Komisi V DPR RI, Gatot Sujito mengatakan, kedatangannya ke Pacitan bertujuan melakukan pengawasan terhadap program pemerintah yang dilaksanakan di setiap kabupaten/kota. "Fungsi kami melakukan pengawasan terhadap program pemerintah, khususnya pembangunan infrastruktur yang belum terselesaikan. Saat ini pembangunan Dermaga Nggelon sudah menyerap anggaran lebih dari Rp 30 miliar. Sebagaimana kita ketahui, pelabuhan ini sangat strategis untuk koneksi tol laut agar ekonomi wilayah sekitar meningkat seperti daerah Jogjakarta, Madiun, Trenggalek, Ponorogo, dan Wonogiri, Jateng," ujarnya saat meninjau lokasi proyek pelabuhan Gelon, Kamis (30/8).

Karena itu, kata Gatot, Komisi V DPR RI pada tahun anggaran 2019 nanti akan mendorong teralokasinya anggaran untuk penyelesaian program tol laut yang digagas Presiden Jokowi. "Saat ini untuk pelabuhan Nggelon masih dalam proses penganggaran," jelas politikus Golkar ini.

Jhoni Allen Marbun, perwakilan dari Fraksi Partai Demokrat DPR RI menambahkan, proyek pelabuhan dermaga Nggelon sudah dimulai sejak Tahun 2012. "Proyek ini harus dilanjutkan. Saat ini memang terkesan terlupakan, untuk anggaran akan kita perjuangkan pada tahun 2019," timpalnya.

Pada kesempatan yang sama, Bupati Pacitan Indartato menyampaikan terimakasih kepada Komisi V DPR RI yang berkenan melihat kondisi pembangunan pelabuhan dermaga Nggelon. "Semoga dengan adanya kunjungan ini pembangunan akan terus dilanjutkan," harap Indartato. **(frend/BO)**

Ketua KPU Pacitan: Perhitungan Kursi Mengacu Suara Parpol

Para calon anggota legislatif di Pacitan harus kerja ekstra untuk bisa 'mencuri' kursi parlemen pada perhelatan Pileg 2019 nanti. Apalagi, merujuk pleno KPU belum lama ini, daftar pemilih tetap di Pacitan tembus angka 467.845.

Ketua KPU Pacitan Damhudi, mengatakan dengan perubahan sistem pembagi kursi dari kuota hare, atau bilangan pembagi pemilihan (BPP) ke saint league, belum bisa diprediksi berapa suara agar seorang caleg bisa mendapatkan satu kursi.

"Penentuan pembagian kursi mengacu pada suara partai di setiap daerah pemilihan (dapil) dengan pembagi bilangan ganjil, 1, 3, 5, dan seterusnya. Setelah partai peserta pemilu mendapatkan kursi, baru akan dikerucutkan ke perolehan suara caleg. Dari perubahan sistem inilah, sehingga belum dibisa diproyeksikan berapa ambang batas perolehan suara, agar seorang caleg bisa mendapatkan kursi," ujarnya, Sabtu (25/8).

Menurut mantan pegiat NGO internasional ini, dengan perubahan sistem pembagian kursi tersebut, semua caleg harus benar-benar kerja ekstra agar bisa meraup suara signifikan. Selain itu, mereka juga harus bisa melakukan sinergitas dengan caleg-caleg lainnya dalam satu parpol dan satu dapil.

"Sebab sekali lagi, sistem pembagi kursi didasarkan pada jumlah perolehan suara parpol di masing-masing dapil," tandasnya. **(frend)**



Damhudi, Ketua KPU Pacitan.



Sekda Sukowiyono saat memberikan sambutan dalam lomba Destana Pratama desa Ngumbul, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.



Kesadaran Kebencanaan masyarakat Harus Terus Terpupuk

Tingkat kesadaran masyarakat Ngumbul dalam menghadapi resiko kebencanaan harus terus terpupuk. Harapan tersebut disampaikan Sekretaris Daerah Kabupaten Pacitan, Sukowiyono, saat menyampaikan Sambutan Bupati Pacitan Indartato dalam lomba Destana Pratama desa Ngumbul, di pendopo Balai Desa. Kamis (9/8/2018).

Diakui Suko Wiyono, bila kesadaran masyarakat akan penanganan resiko kebencanaan terpupuk maka masyarakat tidak akan lagi gagap bila

menghadapi bencana. "Bencana itu tidak bisa diprediksi kapan terjadinya, sikap kawasapadaan masyarakat harus terus terpupuk, agar resiko bencana bisa dikurangi," tukas Sukowiyono. Kegiatan ini juga diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat, mencari solusi terbaik dalam menghadapi bencana. "kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga masyarakat bisa memahami dan mencari solusi bila sewaktu2 terjadi bencana," ujarnya. Sementara itu, Ketua Tim penilai dari Badan Penanggulangan Bencana Darah (BPBD) Jawa Timur Agus dalam sambutannya menyampaikan tentang bagaimana masyarakat harus sigap dalam menghadapi bencana. Dalam kesempatan tersebut Agus juga menyampaikan tim yang datang akan berbagi tugas untuk menilai

Destana kabupaten Pacitan, yaitu desa Ngumbul, Kecamatan Tulakan. "Nanti akan ada tim yang menilai administrasi dari Destana, ada juga yang menilai di lapangan dengan cara menanyakan secara langsung kepada masyarakat secara acak. Penilaian sarana dan prasarana (sarpras) berupa jalur evakuasi dan titik kumpul saat ada bencana juga akan kita nilai," ujarnya. Tujuan dari lomba Destana ini, lanjut Agus, tidak hanya untuk mencari kemenangan saja. Tujuan utamanya adalah untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat. "Lomba ini adalah salah satu cara untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat selain dengan cara sosialisasi dan simulasi," ujarnya. (frend/humas)



Kalak BPBD Pacitan, Windarto.

Kalak BPBD Pacitan:
Jangan Terpancing Isu Provokatif Adanya Gempa Karena Kutukan Tuhan

Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Kabupaten Pacitan, Windarto, mengimbau agar masyarakat tidak terpancing oleh klaim-klaim adanya gempa tektonik di suatu daerah lantaran kutukan Tuhan. Menurutnya, pernyataan tersebut sangat tidak berdasar, bahkan cenderung provokatif yang memicu terjadinya friksi di masyarakat.

"Gempa bumi memang adanya patahan lempeng yang terjadi di dasar laut. Jadi bukan karena lokasi gempa itu mendapat kutukan Tuhan. Mohon masyarakat tetap tenang dan jangan termakan provokasi-provokasi semacam itu," ujarnya, Senin (27/8).

Menurut mantan Sekretaris Satpol PP Pemkab Pacitan ini, Indonesia berada di kawasan cincin api, yaitu mulai Aceh hingga Papua. Di lingkaran cincin api itulah sering terjadi sesar naik busur belakang. Reaksi ini timbul akibat desakan lempeng Indo Australia dan Indo Eurasia.

"Sehingga ketika terjadi fenomena flores back art thrust pada jalur sesar aktif di dasar laut, gempa tektonik akan terjadi. Ini pendekatan ilmiah agar masyarakat tidak mudah terpancing oleh isu-isu yang dibalut dengan kalimat-kalimat provokatif," pesan Windarto. **(frend/BO)**

Kodim 0801/Pacitan Gelar Lomba Hadrah dan Melukis Semarakkan HUT ke-73 RI

Komando Distrik Militer (Kodim) 0801/Pacitan menggelar lomba hadrah dan melukis dalam rangka komunikasi sosial (Komsos) kreatif 2018 jelang HUT ke-73 RI pada Kamis (9/8/2018) di Aula Makodim Pacitan.

Pasiter Kodim 0801 Pacitan Kapten Inf Joko Priyadi dalam sambutannya menyebut kegiatan ini untuk kegiatan komsos kreatif dan menyambut HUT ke-73 RI.

"Yang mana bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan mencegah segala bentuk radikalisme agar cita-cita kita bersama untuk membentuk suatu negara yang kuat tercapai,"kata dia.

Dia mengatakan bahwa untuk membentuk karakter bangsa dan memperkuat kedaulatan bangsa Indonesia ini maka perlunya kita bersatu bersama rakyat.

"Tentunya untuk mencegah, memberantas radikalisme agar tidak tumbuh dan berkembang di negeri kita tercinta,"ujarnya.

Sebanyak 150 peserta mengikuti kegiatan lomba tersebut. Adapun sebagai juri adalah Johan, Guru SMA Donorojo, Tumadi dari Jami'atul Quro Walkhufat, Ruri dari seniman Radio Mdz yang merupakan juri Hadrah. Bertindak sebagai juri lukis adalah Hamam, Karno dan Taufik.

Dalam lomba tersebut, peserta lomba Hadrah 6 kelompok dari tiap-tiap rayon. Mereka berebut menjadi yang terbaik dalam kegiatan tersebut. **(frend)**



Semarak Lomba Hadrah di Kodim 0801/Pacitan. (Foto: Wahyu Sapto Hartono)



Suasana syuting film di monumen Pangsar Jenderal Soedirman.

Kapolres Pacitan: Bangun Soliditas TNI/ Polri dan Masyarakat Dengan Pembuatan Film

Perayaan HUT Proklamasi RI ke 73 tahun ini sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Sebab, pada serangkaian kegiatan tersebut Pemkab Pacitan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan Forkopimda melakukan syuting film.

Pembuatan film layar lebar ini dipusatkan di Monumen Panglima Besar Jenderal Soedirman Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan. Sedikitnya 300 personil TNI/Polri, ASN, dan masyarakat berbaur pada kegiatan syuting tersebut.

Bupati Pacitan Indartato bersama unsur Forkopimda dan Forkopimca, turut hadir pada acara tersebut. Dalam keterangan persnya, Kapolres Pacitan AKBP Setyo Kus Heriyatno

selaku penanggung jawab dari kegiatan itu mengatakan, syuting film ini bertujuan mewujudkan komunikasi dan kebersamaan yang terus menerus.

"Sehingga akan terbangun sinergitas antara TNI/ Polri, serta seluruh komponen masyarakat sebagai satu kesatuan yang solid dalam menghadapi tantangan tugas ke depan," ujar Kapolres, Rabu (15/8).

Perwira polisi dengan dua melati di pundak ini meminta semua prajurit yang ada di jajarannya, baik Kodim maupun Polres agar ikut mensukseskan kegiatan tersebut. "Sehingga apa yang menjadi tujuan akhir dari semua kegiatan ini bisa tercapai," harap Kapolres Setyo. **(frend)**



Ketua TP PKK sekaligus Inspektur Upacara Luki Indartato memberikan sambutannya kepada ratusan peserta pada Opening Turnamen Bola Volley dan Permainan Tradisional.

Pencarian Atlit Berbakat, Menjaga Budaya Dan Mempererat Tali Silaturahmi

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi bola voli serta mempererat tali persaudaraan dan membangun tali silaturahmi antar masyarakat di Kabupaten Pacitan, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK Kabupaten Pacitan kembali menggelar kegiatan Turnamen bola voli Putri PKK Dan Lomba Permainan Tradisional Dharma Wanita Persatuan.

Kegiatan ini digelar selama dua hari di Gelanggang Olah Raga GOR Pacitan dari 08-09/08/2018, diikuti oleh 38 club dari 12 kecamatan serta 25 desa dan kelurahan se-Kabupaten Pacitan. Kegiatan bergengsi yang diselenggarakan setiap tahun itu dihadiri Bupati Indartato, Wabup Yudi Sumbogo, Sekda Suko Wiyono dan Forkopimda Kabupaten Pacitan.

Ketua Darma Wanita Persatuan dan ketua penyelenggara Bety Suko Wiyono menjelaskan kegiatan ini terus menerus diselenggarakan setiap tahun, sebagai langkah menumbuhkan bakat dari para atlit putri di kabupaten pacitan. Dan sebagai upaya pemerintah untuk menjaga permainan tradisional agar tidak termakan peradaban.

Dikesempatan yang sama inspektur upacara Luki Indartato berpesan kepada ratusan peserta untuk bermain sportif dan berupaya semaksimal mungkin selama pertandingan berlangsung. Ia juga mengingatkan agar tidak berkecil hati jika club-nya mengalami kekalahan. "selama kalian gigih dalam berlatih dan bermain, maka semua itu akan membuahkan hasil. Namun jika kalian belum beruntung maka jangan berkecil hati". harap Luki yang juga ketua TP PKK menghari sambutannya. **(diskominfo)**



Lomba Agustusan, Dharma Wanita Persatuan Pacitan Ajak Ibu-Ibu Olah Bahan Baku Nasi Tiwul.

Bagi yang suka kuliner tradisional tentu pernah menikmati Nasi Tiwul. Menu berbahan tepung singkong ini dulunya merupakan menu rumahan warga pedesaan. Tapi belakangan keberadaannya justru menjadi primadona. Bahkan menjadi suguhan spesial di rumah makan.

Nah, tahukah Anda untuk mendapatkan nasi tiwul yang kenyal dan bercita rasa lezat dibutuhkan proses panjang? Konon, tahapan tersulit dan membutuhkan keahlian khusus adalah Muyu'. Muyu' yakni mencampur tepung dengan air lalu menggoyanginya hingga membentuk gumpalan-gumpalan kecil sebelum akhirnya ditanak.

Tangan-tangan terampil itu siaga menanti aba-aba. Mereka adalah para anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Pacitan. Posisinya berbaris membentuk huruf U membelakangi pendopo kabupaten. Di depan mereka terdapat tampah (nampan berbahan anyaman bambu), plastik kapasitas 1 kg berisi tepung singkong, dan satu ember kecil air.

"Satu, dua, tiga. Mulai!" teriak pembawa acara menandai dimulainya perlombaan.

Ratusan perempuan itu pun serempak mengambil posisi duduk. Mereka lantas meraih tepung singkong dan menuangkan ke dalam tampah. Sambil meratakan tepung ke seluruh permukaan berbentuk lingkaran, sedikit demi sedikit air bersih dituangkan. Tampah diangkat lalu digoyang dengan

Lomba Agustusan Dharma Wanita Ajak Ibu-Ibu Olah Bahan Baku Nasi Tiwul

gerakan memutar.

Sekilas, aktivitas tersebut tampak sederhana. Namun ternyata banyak peserta mengaku kesulitan menghasilkan gumpalan yang kenyal. Selain karena tak terbiasa, terbatasnya waktu lomba juga menjadi tantangan bagi peserta. Panitia memang memberi batasan waktu hanya 5 menit untuk menyelesaikannya.

"Karena saya tidak pernah muyu jadi ya agak kesulitan," ujar Mulyani, seorang peserta ditemui detikcom di lokasi, Kamis (9/8/2018) siang.

Karyawan sebuah koperasi itu mampu menyelesaikan perlombaan kurang dari tenggat waktu yang ditentukan. Hanya saja dirinya mengaku kurang puas. Pasalnya campuran yang dihasilkan tak sesuai harapan.

"Ya jadi, tapi hasilnya nggak begitu bagus," untkannya tersipu.

Kegiatan tersebut juga diwarnai kehadiran peserta kehormatan. Yakni Ketua Tim Penggerak PKK, Ny Luki Indartato. Ada pula istri wakil bupati, Ny Yudi Sumbogo dan Ketua Dharma

Wanita, Ny Bety Suko Wiyono. Mereka sekaligus menjadi juri pendamping selain juri utama dari salah satu rumah makan di Kota 1001 Gua.

Luki mengakui nasi tiwul selama ini sudah identik dengan Kabupaten Pacitan. Bahkan bagi wisatawan yang datang ke kota di barat daya Jatim ini menikmati nasi tiwul telah menjadi kebutuhan. Lebih nikmat lagi jika disajikan dengan aneka lauk berbahan ikan laut berbumbu pedas. Sayangnya, makin sedikit orang sekarang yang bisa mengolah bahan untuk dibuat nasi tiwul.

"Masyarakat Kabupaten Pacitan itu belum puas kalau belum makan tiwul. Dari dulu seperti itu," ujar Luki yang juga istri Bupati Indartato kepada detikcom.

"Hari ini Dharma Wanita mengadakan kegiatan seperti ini pingin tahu sebenarnya ibu-ibu ini kalau masak tiwul cuma beli apa bisa bikin sendiri," imbuhnya sembari menjelaskan jika kegiatan merupakan rangkaian peringatan HUT Ke-73 RI. **(humaspacitan/dtk)**



YUDI SUMBOGO

INDARTATO



KERJA KITA
PRESTASI BANGSA



18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang | 2018



PEMERINTAH
KABUPATEN PACITAN
MENGUCAPKAN

DIRGAHAYU
REPUBLIK
INDONESIA

Kerja Kita Prestasi Bangsa